

**STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI SULAWESI
UTARA MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Manado



OLEH :

Mohammad Hasan

16.4.1.037

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONI SYARIAH
MANADO
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Mohammad Hasan

Nim : 16.4.1.037

Program : Strata 1

Intitusi : IAIN Manado

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adaah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali ada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Manado, 24 februari 2021

Saya yang menyatakan,



Mohammad Hasan
NIM. 16.4.1.037

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Starategi Penyaluran Dana Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi Sulawesi utara Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi” yang ditulis oleh Mohammad Hasan, NIM : 16.4.1.037, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado. Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 15 Februari 2021 bertepatan dengan 03 Rajab 1442 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.


Manado, 24 februari 2021 M

11 Rajab 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Nur Fitry Latief, SE., AK.,MSA., CA	(.....)
Sekretaris	: Sjamsuddin A.K.Antuli, S.Ag, M.A	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum	(.....)
Munaqisy II	: Syarifudin, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Nur Fitry Latief, SE., AK.,MSA., CA	(.....)
Pembimbing II	: Sjamsuddin A.K.Antuli, S.Ag, M.A	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum
NIP. 197803242006042003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT limpahan rahmat, *taufiq*, nikmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN MANADO. Sholawat dan salam selalu saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Sya sendiri menyadari bahwa penulisan skripsi ini dengan judul “strategi penyaluran dana zakat provinsi Sulawesi utara melalui pemberdayaan ekonomi” tidak terlepas dari bimbingan, kerja keras, doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati Mohammad Hasan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Delmus P. Salim, Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah mengizinkan saya untuk menempuh studi di IAIN MANADO.
2. Ibu Dr. Rosdalina, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta wakil dekan I, II, III.
3. Bapak Syamsudin A.K Antuli, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Penasehat Akademik dan sekaligus juga menjadi pembimbing I yang senantiasa dengan sabar memberikan masukan sejak saya pertama menjadi mahasiswa.
4. Ibu Nur Fitry Latief, S.E., Ak., M.S.A., C.A selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan terhadap penulisan saya.

5. Bapak Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI selaku Wakil Dekan II sekaligus menjadi Pembimbing akademik selama saya kuliah yang senantiasa memberikan semangat, arahan, dan selalu memberikan motivasi untuk terus berprestasi selama perkuliahan, serta selalu ikhlas dan membantu saya sampai penulisan ini selesai.
6. Kepada seluruh dosen jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan bantuan baik secara langsung dan tidak langsung selama penulisan skripsi ini.
7. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta (Bapak Djufry Hasan dan Ibu Selvi) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa yang tulus, kesabarannya serta tak henti-hentinya memberikan dukungan baik secara moral maupun materilnya. Semoga kelak bermanfaat dan menjadi kebanggaan untuk kalian. Amin.
8. Kepada ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi Sulawesi utara, bapak H. Abid Takalamingan, S.Sos., M.H yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di tempat ini, terima kasih kerja samanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada seluruh pengurus BAZNAS SULUT dari kepala pelaksana, sekretaris dan bidang-bidang yang ada di dalamnya tidak bisa saya sebut satu-persatu. Yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk saya sampai selesainya skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan saya Yunita Hasan, Silvia Djailani, Chintia huma, Fadila Bungi yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya *B_Adventure*, yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman *KPA Teras* yang selalu memotivasi setiap penyusunan skripsi ini.
13. Kepada sahabat, teman lama Fijay Daud, Junaidi Daud, Abd Nunu Daud, Jhunaidy Nasaru, Bahtiar Badjuka yang sudah memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman kelas Ekonomi Syariah A Angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas kebersamaannya.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Saya menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saya meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Namun demikian saya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kirannya tugas akhir ini dapat memeberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya khususnya bagi saya sendiri.

Manado, 09 November 2020

Mohammad Hasan

NIM 16.4.1.037

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTARGAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II. KAJIAN TEORITIS	10-28
A. Konsep Strategi	10
B. Konsep Penyaluran	15
C. Konsep Zakat	17
D. Konsep Pemberdayaan	21
BAB III METODE PENELITIAN	29-35
A. Tempat dan Waktu	29

	B. Rancangan Penelitian	29
	C. Data dan Sumber Data	30
	D. Teknik Pengumpulan Data	32
	E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	HASIL, PENELITIAN, PEMBAHASAN.....	36-54
	A. Gambaran Umum BAZNAS	36
	B. Hasil Penelitian	50
BAB V	PENUTUP	55-56
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	57-61
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sulawesi Utara

DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 Penerima bantuan dana BAZBAS Program Sulut makmur selama 2 tahun terakhir (2018-2019)

ABSTRAK

NAMA : **Mohammad Hasan**
NIM : **16.4.1.037**
JUDUL SKRIPSI : ***Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyaluran dana zakat BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan program pemberdayaan ekonomi. Penyaluran zakat tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang di tinjau berdasarkan undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014, Instruksi Presiden dan peraturan-peraturan BAZNAS lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penulisan deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara diterapkan cukup baik untuk mensosialisasikan lembaga pengelolaan zakat di Sulawesi Utara dan meningkatkan kesadaran umat Islam dalam membayar zakat dengan cara (a) perencanaan meliputi pembentukan struktural, rencana penghimpunan dan rencana pendistribusian; (b) perorganisasian disusun berdasarkan peraturan BAZNAS nomor 03 Tahun 2014, dengan SDM yang memenuhi kriteria persyaratan yang diterapkan. (c) pelaksanaan dengan menjalankan dengan langkah-langkah operasional yang ditetapkan dan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan pemerintah kota; (d) pengendalian dengan melaksanakan tugas BAZNAS bertanggung jawab kepada Gubernur dan Kementerian Agama berupa auditing internal selama enam bulan sekali. Penyaluran zakat berguna sebagai pemberdayaan ekonomi umat. Lebih lanjut, potensi zakat cukup besar untuk memberantas kemiskinan, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesehatan umat, meningkatkan kualitas penduduk umat, dan sebagainya. pada pengelolaannya BAZNAS Provinsi Sulawesi utara di nilai cukup efektif karena pendistribusian yang terjadi mencapai 50% - 60% dengan presentasi penghimpunan yang meningkat setiap tahunnya.

Kata kunci : Zakat, Penyaluran dana Zakat, BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara, Peraturan BAZNAS, Undang-Undang:

ABSTRACT

NAME : Mohammad Hasan
STUDENT ID NUMBER : 16.4.1.037
THESIS TITLE : The strategy for distributing alms donation fund by the North Sulawesi branch of *BAZNAS* through the Economic Empowerment Program

This study aims to analyze the strategy of distributing alms donations fund by the North Sulawesi branch of *BAZNAZ* based on the Economic empowerment program. The distribution of alms donation includes planning, organizing, actuating, and controlling which is reviewed under the Act No. 23 2011, Government Regulations no. 14 2014, President's Instructions and other regulation on *BAZNAZ*. This present study used qualitative descriptive writing method and data collection that includes interview, direct observation and documentation. The result of the study showed the distribution of alms donation by North Sulawesi branch of *BAZNAZ* was considerably good to socialize the alms donation management organization and to raise the awareness of Moslems in paying their alms donation by way of (a) planning that involves structural formation, collection and distribution planning; (b) organizing that is done based on the Regulation on *BAZNAZ* no. 03, 2014 using human resources that fulfill the requirement criteria; (c) actuating is conducted with a series of operational steps that have been set and establish cooperation with various institutes and city government (d) controlling is done by conducting *BAZNAZ* duties being responsible to the Governor and the Ministry of Religious Affairs in the form of conducting internal auditing every six months. The distribution of alms donation has the benefit as economic empowerment for the Moslem congregation. Furthermore, alms donation has huge potential to be used to eradicate poverty, to open new employment as well as to improve people's health and life quality. In terms of management the North Sulawesi Branch of *BAZNAZ* is considered sufficiently effective because its distribution of alms donation has reached 50 - 60% accompanied with an achievement of increasing fund collection each year.

Keywords: alms donation, distribution of alms donation funds, North Sulawesi Branch of *BAZNAZ*, regulation on *BAZNAZ*, acts



BAB 1

PPENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat termasuk dalam rukun Islam ke tiga dan yang sudah menjadi kewajiban setiap orang muslim menuaikannya atau juga membayarnya dan akan di salurkan bagi mereka yang berhak menerimannya. Apabila dalam pengelolaan zakat cukup baik, maka manfaat dari zakat tersebut akan sangat berdampak cukup baik bagi masyarakat.

Zakat sangat erat kaitannya dengan masalah materi pada umumnya, zakat itu sendiri akan mengikis sifat buruk dari keserakahan orang kaya. Zakat yang di keluarkan bagi setiap orang umumnya dalam bidang social zakat bergerak untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan orang kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Sedangkan di bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan yang berlebihan oleh tangan segelintir orang.¹

Melihat fenomena sekarang, permasalahan kemiskinan harus diatasi dengan bantuan pemerintah dan masyarakat. Kemiskinan sendiri pada Negara berkembang khususnya Indonesia merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa Negara berkembang berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, mengatakan bahwa Indonesia sebagai negara berkembang yang sudah berumur 75. Untuk presentase penduduk miskin pada maret 2020 sebesar 9,78%, meningkat 0,56% point terhadap maret 2019. Jumlah penduduk miskin pada maret 2020

¹Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, terj. M. Nastangin (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995) h. 256

sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang terhadap maret 2019. Presentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2019 sebesar 6,56%, naik menjadi 7,38% pada maret 2020. Sementara untuk di perdesaan pada September 2019 sebesar 12,60%, naik menjadi 12,83% pada maret 2020.²

Banyak permasalahan yang muncul akibat dilanda kemiskinan. Bahkan banyak orang yang imannya kokoh sekalipun akan rapuh jika kemiskinan sudah melanda kehidupannya. Begitu juga dalam bidang sosial sering terjadi tindakan kriminalitas seperti pencurian, perampokan, dan pemerasan, serta kejahatan lainnya. Persoalan tersebut disebabkan oleh keresahan masyarakat yang menjalani kehidupan di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi kehilangan atau kekurangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar.³

Kemiskinan yang terjadi akan menambah jurang pemisahan antara kaum miskin dan kaum kaya. Padahal dalam Islam telah mengajarkan kepada kita untuk berbuat baik kepada sesama, tidak terkecuali terhadap orang miskin dengan cara memberikan sedikit harta kita yaitu berupa zakat.⁴

Penyaluran zakat berguna sebagai pemberdayaan ekonomi umat. Lebih lanjut, potensi zakat cukup besar untuk memberantas kemiskinan, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesehatan umat, meningkatkan kualitas penduduk umat, dan sebagainya. Hal ini juga

²Noor Zuhdiyaty, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir*, <https://jurnal.stie.asia.ac.id> Vol 11, No 2, (Februari 2017), 30 Desember 2019

³Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaa Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, <https://journal.iaincurup.ac.id> Vol 2. No 1, (April, 2017), 30 Desember 2019

⁴Nurdin Mhd. Ali, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h. 2

tercantum dalam Undang-Undang RI Pasal 3 Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa pengelolaan zakat memiliki beberapa tujuan. Pertama, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁵

Menurut UNICEF yang dikutip oleh Irsyad Andriyanto, kemiskinan sebagai ketidakmilikan hal-hal secara materi kebutuhan manusia seperti kesehatan, pendidikan, dan jasa-jasa lainnya yang dapat menghindarkan manusia dari kemiskinan. Ravalition menyatakan dalam decade 1970-an merumuskan garis kemiskinan (*poverty line*) untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar setiap orang berupa kebutuhan makan, pakaian, serta perumahan sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya.⁶

Salah satu ajaran Islam yang harus ditangani secara serius adalah penanggulangan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan, pemberdayaan dan penyaluran dana zakat. Salah satu instrument keuangan Islam adalah dana zakat. Di tengah problematika ini, zakat muncul menjadi instrumen yang solutif. Zakat sebagai instrumen pembangunan perekonomian dan pengentasan kemiskinan umat di daerah. Memiliki banyak keunggulan dibandingkan instrument fiskal konvensional yang kini telah ada.⁷

⁵Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Bab I, Pasal 3, <https://kemenag.co.id>, 30 Desember 2019

⁶Irsyad Andriyanto, *Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan*, <https://journal.walisongo.ac.id>, Vol 19, No 1, (Mei, 2011), 30 Desember 2019

⁷Ali Sakti, *Analisis Teoritis Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*, (Jakarta: Paradigma dan AQSA Publishing, 2007), h. 192

Zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga merek dapat memenuhi kehidupan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah Swt.⁸

Di dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (mendumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*⁹

Harta *muzakki* dan perintah zakat ini merupakan suatu paksaan. Islam pun mengajarkan bahwa zakat adalah salah satu rukun islam yang merupakan kewajiban agama yang dibebankan atas harta kekayaan seseorang menurut aturan tertentu. Zakat yang disebut dalam Al-Qur'an adalah sarana komunikasi utama antara manusia dengan manusia lain dalam masyarakat.¹⁰ Oleh karena itu, dalam rangka penyaluran dana zakat sebagai sebuah kekuatan ekonomi masyarakat, maka keberadaan institusi zakat sebagai lembaga publik yang ada di masyarakat menjadi amat sangat penting.¹¹

⁸Didin Hafid huddin , *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: GemaInsani, 2004), h. 10

⁹Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan Surah At-Taubah Ayat: 103*

¹⁰ Mohammad daud Ali, *SistemEkonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Press, 2006), h. 10

¹¹DjamalDoa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*, (Jakarta: Nuansa Madani, 2004), h. 93

Menurut Latif, Nur Fitry (2019), “pengumpulan Zakat dari *mustahik* dilakukan dengan cara sosialisasi kemasyarakatan dan membentuk unit pengumpulan Zakat. Sementara distribusi zakat dilakukan untuk *muzaki* melalui beberapa program dengan kategori penjabatan untuk 7 dari 8 asnaf yang berhak menerima. Data dari *muzakki* dan *mustahik* dikumpulkan dan dimasukkan dalam aplikasi sistem informasi BAZNAS (SiMBA) dan kemudian diproses oleh aplikasi ini untuk menghasilkan laporan keuangan.”¹²

Zakat dalam penyalurannya diatur secara jelas dan tegas di mana penerimaannya wajib termasuk kedalam mustahik zakat yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, memerdekakan budak, orang yang berhutang, *sabilillah* dan *ibn sabil*, Maka bisa ditarik kesimpulan dari sisi penerima zakatnya bahwa keberadaan zakat ini berperan untuk pemetaan ekonomi agar para mustahik zakat ini semakin meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan berubah menjadi *muzakki* zakat di kemudian hari.¹³

Allah telah memberikan kelebihan itu akal pikiran kepada manusia, dengan akal yang dapat mereka gunakan adalah untuk mengelola alam, sehingga manusia mendapatkan manfaat, baik bagi dirinya maupun masyarakat. Di bumi, manusia diberi tugas untuk mengelola alam dan meningkatkan kehidupan di dalamnya yaitu dengan cara saling tolong menolong. Zakat adalah salah satu sarana cara saling tolong menolong dengan penuh kesadaran tinggi serta penuh tanggung jawab. Demikian zakat ini akan menjadi sumber dana yang potensial dalam menunjang pembangunan

¹²Nur Fitry latief, *Accounting for Zakat and Infaq (Sadaqah) At Badan Amil Zakat Nasional* (Jurnal Accounting & Finance in Asia Pasific. Vo. 2 No. 2 Tahun 2019), h. 1

¹³Ahmad Alam, *Permasalahan dan Solusi Pengelolaan Zakat di Indonesia*, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id>, Vol 9, No 2 (Desember 2018), 03 Januari 2020

kehidupan social masyarakat terutama di bidang ekonomi dan agama. Hal ini tentunya akan membantu peningkatan pendapatan hidup dan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Dalam dua tahun terakhir ini penyaluran dana zakat cenderung meningkat dari waktu ke waktu, dari data yang dihimpun jumlah penyaluran dana zakat pada tahun 2017 pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara sebesar 743,131 juta rupiah. Dan sementara itu peningkatan persentase dalam penyaluran dana zakat yang di lakukan oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2018 sebesar 1.047,507 milyar rupiah. Seperti penelitian Latief, Nur Fitry (2019), dalam abstraknya menunjukkan bahwa “SIMBA telah dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara sejak 2018 yang bertujuan untuk mendukung kinerja layanan, akuntabilitas dalam pengelolaan Zakat dan meningkatkan kepercayaan kepada *muzaki* dan potensi Zakat di setiap daerah.”¹⁵ Data tersebut merupakan data hasil dari SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Zakat). Dari data tersebut, terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan jumlah penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara. Dalam rentang waktu 2017 dan 2018, penyaluran dana zakat BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara mengalami kenaikan hampir 1% dari total nilai penyaluran sebelumnya sebesar 743,131 juta rupiah menjadi 1.047,507 milyar rupiah.

Dari kasus di atas penulis beranggapan bahwa lembaga zakat harus memiliki strategi yang tepat pada program pemberdayaan ekonomi yang merupakan solusi dalam hal membantu BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara dalam menjalankan programnya.

¹⁴ Siti Zumrotun, *Peluang Tantangan, dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, <https://journal.uinjkt.ac.id>, Vol 16, No 1 (Januari 2016), 03 Januari 2020

¹⁵Nur Fitry Latief, *Managing Zakat In The 4.0 Era: An Implementation of Simba in Baznas of North Sulawesi*, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam. Vo. 8 No. 2 Tahun 2019), h. 238

Untuk itu kiranya penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul “STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT BAZNAS PROVINSI SULAWESI UTARA MELALUI PROGRAM PERBERDAYAAN EKONOMI”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara?
2. Bagaimana dampak penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme penyaluran dana zakat BAZNAS kepada mustahik
2. Untuk mengetahui dampak penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengemabangan ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan mengenai zakat, khususnya pada strategi penyaluran dan pemberdayaan ekonomi melalui program ekonomi (BAZNAS)

2. Manfaat praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan serta cakrawala keilmuan khususnya bagi penulis, dan bag pembaca padai umumnya.

4. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional dari variable yang digunakan dalam judul penelitian ini:

1. Strategi

Strategi adalah berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi. Strategi juga terkait dalam menemukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling, terutama terhadap pesaingnya.¹⁶

2. Penyaluran

Kata penyaluran berasal dari bahasa inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian, secara terminology penyaluran adalah penyaluran (pembagian dan pengiriman) kepada orang banyak atau beberapa tempat.¹⁷

3. Pemberdayaan

Sedangkan pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya membangun sumber daya dengan

¹⁶ David Faulkner dan Gerry Johnson, *Strategi Manajemen*, (Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 1995), h. 3

¹⁷W.H.S Poerwadaminta, *KamusUmum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 269

mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁸

¹⁸Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 263

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari akar kata bahasa Yunani *strategos* yang secara harfiah berarti seni umum, kelak term ini berubah menjadi kata sifat *strategia* berarti keahlian militer yang belakangan di adaptasikan lagi kedalam lingkungan bisnis modern. Kata *strategos* bermakna sebagai: keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya, penentuan tingkat kerentanan posisi kita dengan posisi para pesaing (ilmu perang dan bisnis), pemanfaatan sumber daya dan penyebaran informasi yang relative terbatas terhadap kemungkinan penyadapan informasi oleh para pesaing. Dan penemuan titik-titik kesamaan dan perbedaan penggunaan sumber daya dalam dalam pasar informasi.¹⁹

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing antara lain:

- a. Menurut George Steiner, seorang professor manajemen dan salah satu pendiri The California Management Review, tokoh kunci yang dianggap paling jelas menerangkan asal usul dan pengembangan perencanaan strategis, menulis sebuah buku berjudul *Strategy of Planning*. Dia mengatakan bahwa strategi manajemen merupakan satu-satunya cara untuk melawan pesaing actual atau melawan pihak lain yang diperkirakan

¹⁹Al Liliwari, *KomunikasiSerba Ada SerbaMakna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 240

akan bergerak kearah atau akan masuk kedalam persaingan. Beberapa definisi dari Steiner tentang strategi meliputi:

- 1) Strategi adalah apa yang dilakukan oleh manajemen puncak Karena hal itu sangat penting bagi organisasi.
 - 2) Strategi mengacu pada dasar keputusan yang terarah, yaitu demi tercapainya tujuan dan misi, dan strategi terdiri dari tindakan penting yang diperlukan untuk mewujudkan arah yang akan dicapai.²⁰
- b. Menurut Michael Allison Jude Kaye, dalam bukunya *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*, memberikan definisi strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi.²¹
- c. Menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²²

Dari pengertian para ahli, dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi adalah merupakan kombinasi dari rencana yang mendasari pikiran untuk menentukan sikap, arah dan tempat serta waktu yang tepat dan benar

²⁰Al Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, h. 241-242

²¹Michael Allison Jude Kaye, *Perencanaan Strategis: Bagi Organisasi Nirlaba*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 3

²²Husein Umar, *Strategic Manajemen in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31

baik jangka pendek maupun jangka panjang yang didasarkan pada riset pemasaran, penilaian, dan perencanaan produk.²³

Strategi juga akan berfungsi untuk mengarahkan tingkah laku organisasi di dalam lingkungannya, pemilihan strategi tertentu mencerminkan bagaimana rencana memadukan kekuatan, kelemahan organisasi dengan kesempatan hambatan yang terdapat dalam lingkungannya.

Jika disimpulkan dari pengertian-pengertian di atas bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik, karena strategi merupakan kunci dari terlaksananya misi yang ada dalam suatu perusahaan atau lembaga untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

2. Fungsi Strategi

a. Strategi adalah perencanaan (*Plan*)

Konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah organisasi untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Strategi tidak selamanya merupakan perencanaan ke masa depan yang belum dilaksanakan, akan tetapi strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan dimasa lampau.

b. Strategi adalah pola (*Patern*)

Strategi adalah pola atau disebut *intended strategy* karena belum terlaksana dan berorientai ke masa depan atau disebut juga *realized strategy* karena telah

²³Darmanto, Sri Wardaya, Titik Dwiyani, *Bauran Orientasi Strategi dan Kinerja Organisasi Penerapan Variabel Antecedent, Moderasi dan Mediasi dalam Penelitian Ilmiah*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), h. 1

dilakukan oleh organisasi. Tentang bagaimana organisasi berhubungan dengan lingkungan yang kompetitif.

c. Strategi adalah posisi (*Position*)

Strategy is position, yaitu menempatkan produk tertentu ke pasar tertentu yang dituju, cenderung melihat kebawah yaitu kesuatu titik bidik dimana produk tertentu bertemu dengan pelanggan dan melihat keluar yaitu meninjau berbagai aspek lingkungan eksternal. Strategi adalah bagaimana posisi organisasi dalam rangka mencapai atau mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Apa yang organisasi usahakan untuk mencapai posisi dimana pesaing mereka tidak bisa atau akan tidak menantang mereka.

d. Strategi adalah perspektif (*Perspektif*)

Strategi sebagai perspektif cenderung melihat kedalam yaitu kedalam organisasi dan keatas yaitu melihat *grand vision* dari perusahaan atau organisasi²⁴

2. Tahapan Strategi

Strategi juga melalui beberapa tahapan dalam prosesnya, secara garis besar strategi melalui tiga tahapan, yaitu:

a. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan

²⁴Matondang, *Kepemimpinan: Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 73

kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan system informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi, evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodifikasikan di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah.²⁵

B. Konsep Penyaluran

1. Pengertian penyaluran

Kata penyaluran atau pendistribusian berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian, secara terminologi penyaluran adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai. Penyaluran barang dan jasa kepada konsumen dan pemakainya mempunyai peran penting dalam kegiatan produksi dan konsumsi. Tanpa penyaluran, barang atau jasa tidak akan sampai dari produsen ke konsumen, sehingga kegiatan produksi dan

²⁵Eddy Yunus, *ManajemenStrategis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), h. 15

konsumsi tidak lancar. Sebagai jembatan antara produsen dan konsumen, penyaluran atau distribusi mempunyai peran yang sangat signifikan dalam perputaran roda perekonomian masyarakat ataupun Negara.²⁶

2. Macam-macam penyaluran

a. Penyaluran barang konsumsi

Berbagai jenis kegunaan barang harus diciptakan agar suatu barang dapat memenuhi kebutuhan kita. Para produsen sudah mahir dalam menciptakan kegunaan bentuk. Tetapi tidak untuk konsumsi diperlukan lebih dari kegunaan bentuk saja: barang yang dihasilkan itu harus tersedia pada waktu dan di tempat yang sesuai dengan kebutuhan orang yang memakainya. Jadi, selain produksi juga perlu adanya distribusi atau penyaluran barang dari produsen (dunia usaha) kemasyarakat (Konsumen, Produsenlain, pemerintah luar negeri).²⁷

b. Penyaluran Jasa

Produsen tidak hanya menyalurkan benda-benda berwujud tetapi juga jasa. Sifat perusahaan yang menghasilkan jasa ialah bahwa jasa tidak dapat ditimbun ataupun ditumpuk dalam gudang seperti barang-barang lainnya. Penyaluran jasa, pada umumnya bersifat langsung dari produsen kepada konsumen.²⁸

c. Penyaluran kekayaan

²⁶Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 127

²⁷T. Gilarso, *PengantarILmuEkonomi Makro*, (Yogyakarta: PenerbitKanisius, 2004), h.111

²⁸Asmara indahingwati, *kepuasan Konsumen dan Citra Institusi Kepolisian*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), h. 14

Dalam ekonomi Islam, distribusi lebih ditekankan pada penyaluran harta kekayaan yang diberikan kepada beberapa pihak, baik individu, masyarakat, maupun Negara.

d. Penyaluran pendapatan

Sistem sosialis lebih melihat kepada kerja sebagai *basic* dari penyaluran pendapatan. Hasil yang akan diperoleh tergantung pada usaha mereka. Oleh karena itu kapabilitas dan bakat seseorang sangatlah berpengaruh pada penyaluran pendapatan.²⁹

Dari kutipan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen penyaluran dana Zakat adalah sesuatu aktivitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi Manajemen Zakat yang ada dilembaga tersebut dalam upaya menyalurkan dana Zakat yang didapatkan dari para donator atau muzaki sehingga dana Zakat bisa cepat disalurkan kepihak yang membutuhkan yaitu *mustahik*.

C. Konsep Zakat

1. Pengertian Zakat, Infaq dan Sedekah

Perkataan zakat berasal dari kata *zaka'* artinya tumbuh dengan subur. Makna lain kata *zaka'* sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an adalah suci dari dosa. Dalam kitab-kitab hukum Islam, perkataan zakat itu diartikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Dan jika pengertian itu dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam, harta yang dizakati itu akan tumbuh berkembang, bertambah karena suci dan

²⁹Idri, *Hadis Ekonomi*, h. 128-130

berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan yang punya). Jika dirumuskan, maka zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu, dengan syarat tertentu pula. Syarat-syarat tertentu itu adalah *nisab*, *haul* dan *kadar*-nya.³⁰

Infaq berasal dari kata *an-faaqay* yang berarti mengeluarkan suatu harta untuk keperluan sesuatu. Secara istilah infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali memperoleh rezeki, sebanyak yang di kehendaknya sendiri.³¹

Kata sedekah berasal dari bahas Arab, yaitu *shadaqah* yang secara bahasa berarti benar atau jujur. Di sini, tersirat makna bahwa orang yang bersedekah telah menjalankan agama dengan benar atau jujur. Dengan kata lain, sedekah menjadi bukti pembenaar bagi keimanan seorang muslim. Sedangkan menurut istilah, sedekah berarti sebuah pemberian secara sukarela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lainnya. Kepada orang yang berhak menerimany adengan jumlah yang tidak ditentukan atau sekehendak dirinya dan diberikan kapan saja dan di mana saja demi mengharapridha dan pahala dari Allah Swt.³²

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga di samping sebagai ibadah dan bukti ketundukan kepada Allah SWT, juga memiliki fungsi sosial yang sangat besar, di samping merupakan salah satu pilar dalam ekonomi Islam.³³

³⁰ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Press, 2006), h. 39

³¹Ibit, h. 23

³²Masykur Arif, *Hidup Berkah dengan Sedekah*, (Yogyakarta: KAKTUS, 2018), h. 13

³³Ali Hasan, *Tuntunan Puasa dan Zakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1997), h. 110

Sebagai dasar kewajiban menunaikan zakat ialah firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Terjemahannya: “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.*³⁴

3. Tujuan Zakat

Yang dimaksud dengan tujuan Zakat, dalam hubungan ini, adalah sasaran praktisnya. Tujuan tersebut, antara lain adalah sebagai berikut: mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan, membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharimi*, *ibnussabil*, dan *mustahiq* lainnya, membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya, menghilangkan sifat kikir dan atau loba pemilik harta, membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin, menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat, mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta, mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya, yang terakhir adalah menjadi sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.³⁵

4. Hikmah Zakat

Selain berdimensi vertical sebagai kewajiban kepada Allah, zakat juga memiliki dimensi horizontal sebagai perwujudan dan dari keserasian dan keseimbangan hubungan

³⁴Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan Surah Al-Baqarah Ayat: 43*

³⁵ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, h. 40

antara pribadi dan masyarakat berupa kewajiban yang pasti bagi golongan yang mampu untuk ikut bertanggung jawab terhadap upaya mengentaskan kemiskinan.

Menurut Alwi Shihab yang dikutip oleh Mardani, secara ekonomi setidaknya ada dua aspek positif dari institusi zakat. Pertama, meningkatkan daya beli public dengan harta benda yang dibagikan untuk dibelanjakan. Kedua, zakat merupakan semacam pajak yang dikenakan terhadap harta atau uang tunai. Di pihak lain, jumlah yang diperoleh dari pengumpulan zakat merupakan aset yang sepadan dengan asuran sosial di dalam melepaskan umat dari cengkaman kemiskinan. Zakat sebagai simbol dari *fiscal policy* dalam Islam merupakan saran pertumbuhan ekonomi dan sekaligus mekanisme yang bersifat *built-in* untuk tujuan pemerataan penghasilan dan kekayaan.

Menurut M. Quraish Shihab, yang dikutip oleh Mardani, hikmah Zakat yaitu sebagai berikut:

- a. Mengikis habis sifat kikir dalam jiwa seseorang, serta melatihnya memiliki sifat-sifat dermawan, dan mengantarkannya mensyukuri nikmat Allah, sehingga pada akhirnya ia dapat mensucikan diri dan mengembangkan kepribadiannya
- b. Menciptakan ketenangan dan ketentraman, bukan hanya kepada penerima, tetapi juga kepada pemberi zakat, infak dan sedekah.³⁶

5. Hakikat Zakat

Hakikat zakat adalah merupakan ibadah yang diwajibkan kepada orang Islam sebagai tanda syukur kepada Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya, karena zakat merupakan ibadah, syiar agama, dan rukun Islam bagi kaum muslimin maka tidak

³⁶Mardani, *Hukum Islam dalam Hukum Positif Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2018), h. 78

diwajibkan pada semua orang, kecuali kaum muslim secara syariat Islam yang bersifat toleransi pada kaum yang bukan Islam.³⁷

D. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian pemberdayaan

Kata pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah yaitu *empowerment*. Pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan *em* berasal dari bahasa latin dan Yunani, yang berarti di dalamnya, karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreatifitas.

Banyak sudah program pemberdayaan diinisiasi dan dilaksanakan oleh berbagai pihak, namun apakah program tersebut betul-betul mengusung konsep pemberdayaan, atautkah belum sepenuhnya didasarkan pada upaya pemberdayaan masyarakat.

Istilah pemberdayaan terdengar bergaung dan digunakan dimana-mana, bahkan untuk benda tidak hidup sering kali dilekatkan kata pemberdayaan. Dengan *power* yang dimiliki, seseorang atau sekelompok orang diharapkan dapat mendayagunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengakses informasi, teknologi, modal, mengembangkan keterampilan dalam menemukan solusi atas masalah kehidupan. Dengan demikian,

³⁷Elsi KArtika, *Pengantar Hukum dan Zakat*, (Jakarta: PT Grafindo, 2006), h. 50

pemberdayaan berkaitan dengan upaya perubahan dalam struktur social masyarakat, karenaada proses *sharing power*, peningkatan kemampuan, dan penetapan kewenangan.³⁸

Para ilmuwan sosial dalam memberikan pengertian pemberdayaan mempunyai rumusan yang berbeda-beda dalam berbagi konteks dan bidak kaji, hal tersebut dikarenakan belum adanya definisi yang tegas mengenai konsep pemberdayaan. Oleh karena itu agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian pemberdayaan maka perlu mengkaji beberapa pendapat ilmuwan yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan.

Adapun makna pemberdayaan menurut para ilmuwan memiliki beragam pengertian dan arti, di antaranya adalah:

- a. C. Swift dan G. Levin: pemberdayaan merupakan suatu usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial
- b. J. Ife: pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau kurang beruntung
- c. J. Rappaport: pemberdayaan merupakan suatu cara dengan mana orang, organisasi, dan komunitas diarahkan supaya mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.
- d. M. Payne: pemberdayaan bertujuan untuk membantu orang memperoleh daya (kekuasaan) dalam mengambil keputusan dan tindakan terhadap hidup mereka dengan mengurangi efek hambatan sosial dan pribadi. Hal ini

³⁸Siti Amanah, Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroeko sistem dan Daya Saing*, (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2014), h. 1-2

dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri dengan menggunakan daya (kekuasaan) dan dengan transfer daya dari lingkungan kepada orang.³⁹

2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus perhatian utama dari pemberdayaan. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut dengan kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.⁴⁰

Menurut Jargon Jamasy yang dikutip oleh Deni Nofriansyah, beliau mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggung jawab utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, selanjutnya Sulistiyani mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh

³⁹Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h. 241

⁴⁰ Muhammad Ramadhan, *Politik Ekonomi Islam dalam Narasi Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: LKIS, 2018), h.102

masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.⁴¹

Namun upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat pula dilakukan dengan berlandaskan ZIS. Karena pondasi utama pemberdayaan masyarakat terkait dengan keadilan social terfokus pada unsur kesetaraan, kerjasama, dan upaya saling berbagi. Zakat bukan hanya sebagai ibadah *maliyah* yang hanya karitatif, melainkan untuk mendorong terwujudnya perubahan kesejahteraan masyarakat *dhuafa* sehingga memiliki daya untuk berusaha dan mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan agar terjadinya peningkatan kesejahteraan secara materi ataupun immateri.

Jadi pemberdayaan itu sangat penting untuk masyarakat banyak, baik individu-individu maupun komunitas. Dengan pemberdayaan seseorang akan menjadi kuat dan termotivasi untuk mengubah dirinya untuk menjadi lebih baik. Tujuan lain pemberdayaan ialah untuk menjadikan masyarakat dari *mustahik* masyarakat muzaki meningkatkan kualitas hidup seseorang dari masalah perekonomian ataupun mengentaskan dari kemiskinan.

3. Tahap-tahap pemberdayaan

Guna mencapai perubahan yang lebih baik maka tahapan siklikal pemberdayaan haruslah melewati beberapa tahapan. Dalam pemberdayaan ini memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto sebagai berikut:

⁴¹ Deny Nofriansyah, *Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara non dikrektif.

Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

b. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Tahapan ini merupakan proses pengakajian, yaitu dapat dilakukans ecara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan *feel needs* dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dengan demikian program yang dilakukan tidak salah sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat

c. Tahap perencanaan Alternatif Program dan Kegiatan

Pada tahap ini agen perubahan (*agent of change*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

d. Tahap pemformalisasi Rancana Aksi

Pada tahapan ini agen membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada

e. Tahap Pelaksanaan (*implementasi*) program

Tahapan pelaksanaan ini merupakan salah satu tahapan yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaannya dilapangan bila tidak ada kerja sama antara warga.

f. Tahap Evaluasi

Tahapan ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

g. Tahap terminasi

Tahapan ini merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi tidak juga terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang sudah ditentukan sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan⁴²

Dari tahapan di atas bahwa memang benar seseorang akan berdaya tidak secara instan, harus melalui tahapan-tahapan dari pemberdayaan itu sendiri. Hal inilah yang akan menjadikan masyarakat akan selalu sadar dan terdorong untuk merubah dirinya lebih baik

⁴²Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), h. 13

dalam perekonomian dengan mengembangkan kreatifitas dan potensi yang ada dalam dirinya.

4. Indikator Pemberdayaan

Menurut Sumodi ningrat yang dikutip oleh Nedi Hendri, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan yaitu:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang

mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan social dasarnya.⁴³

Dari indikator di atas, yang disebut dengan masyarakat itu berdaya, jika masyarakat itu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampun mensejahterkan masyarakat sekitarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

⁴³Nedi Hendri, *Analisis Model-Model Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Akuntansi, <https://fe.ummetro.ac.id>, Vol 11, No 2 (November 2015), 04 Januari 2020

Lokasi penelitiannya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Utara Jl. Wr. Supratman No. 10 Kec. Wenang Kota Manado. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2020 selama kurang lebih 1 bulan.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan nantinya dapat membawa hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

Sebelum melaksanakan penelitian, pada penelitian kualitatif merumuskan masalah terlebih dahulu yang menjadi fokus penelitian. Akan tetapi, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang, tidak teramati, dinamis dan kompleks, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial tersebut.⁴⁵

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan, sehingga penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 290

ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomenasosial.⁴⁶

Adapun jenis pendekatan penelitian ini dipaparkan secara deskriptif. Peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai dampak penyaluran dana zakat Baznas Provinsi Sulawesi Utara melalui program pemberdayaan masyarakat.

C. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Loftland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁷

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴⁸ Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴⁹ Dalam penelitian ini, data primer

⁴⁶Ahmad Tauzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Tulungagung: Teras, 2011), h. 65

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : RemajaRosadakarya 2016) h. 112

⁴⁸SuharsiniArikunto, *ProsedurPenelitian: SuatuPenedekatanPraktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 172

⁴⁹SumadiSuryabrata, *MetodoloogPenelitian*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998), h. 84

yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Pihak BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder tersebut meliputi: dokumentasi resmi dari Lembaga yang berupadana dana BAZNAS, program kegiatan BAZNAS dan foto, sedangkan dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto kegiatan subyek dan catatan lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif bisa dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Adalah pengamatan yang meliputi kegiatan permusatan penelitian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Teknik ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian dan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang

⁵⁰Sumadi Surya brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja GrafindoPersada, 1998), h. 85

dilakukan oleh penulis, maka penulis menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung pada obyek atau lokasi penelitian yaitu BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan wawancara adalah suatu penelitian untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung kepada orang-orang yang menjadi informan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan penulis sebelumnya. Informasi yang diwawancarai terdiri dari pihak BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Dan data-data yang dibutuhkan guna untuk menunjang perolehan data BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukansintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 224

dan orang lain.⁵² Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (Menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan atau pun gejala yang tampak dari penelitian). Untuk teknik skripsi ini sendiri yaitu dengan mencari informasi awal terlebih dahulu yaitu dengan melakukan observasi dan melakukan pemantauan langsung di lapangan. Dan setelah melakukan observasi saya mencari sumber data langsung terhadap objek dengan menyesuaikan isi skripsi ini sendiri Untuk objek yang saya maksudkan di atas ialah pengelola BAZNAS dan penerima bantuan dari program BAZNAS itu sendiri. Setelah saya mendapatkan apa yang menjadi tujuan saya, di situlah saya melakukan pengumpulan data fisik maupun nonfisik yang telah saya rangkum dalam lampiran wawancara. Menurut Miles dan Huberman (1984) mengutip dari Sugiyono (2012 : 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam Analisis data , yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

1. Data Reduction (Reduksi data) Analisis data melalui reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵²Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, h. 240

2. Data Display (Penyajian data) Setelah data direduksi, maka dilakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Data Drawing/Verifikation (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi SULUT

1. Gambaran Umum BAZNAS SULUT

Badan Amil Zakat Nasional terletak di kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado merupakan Ibu kota Provinsi Sulawesi Utara. Sebagai Ibu kota Provinsi, Manado merupakan pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan juga pariwisata di Sulawesi Utara. Dengan demikian Manado menjadi daerah yang banyak didatangi masyarakat dari daerah lain. Di kota Manado terdapat 4 etnis lokal antara lain : Minahasa, Sangihe Talaud, Bolaang Mongondow, dan Gorontalo. Sementara itu etnis pendatang ada beberapa etnis antara lain : Bugis (Makasar), Jawa, Padang/Minang, Ternate/ Ambon dan lain-lain.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki 9 daerah Tingkat II antara lain: Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon, Kab. Bolaang Mongondow, Kab. Minahasa, Kab. Minahasa Utara, Kab. Minahasa Selatan, Kab. Sangihe, dan Kab. Talaud. Untuk Kota Manado terdapat 10 kecamatan antara lain : Kec. Wenang, Kec. Wanea, Kec. Sario, Kec. Tikala, Kec. Singkil, Kec. Tuminting, Kec. Mapanget, Kec. Malalayang, Kec. Paal Dua dan Kec. Bunaken.

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara (BAZNAS SULUT) merupakan lembaga pengelolah zakat, infaq dan sadaqah yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat muslim yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Dari awal berdirinya tahun 2001 hingga saat ini tetap eksis mengelolah dan ZIS dari

masyarakat Provinsi Sulawesi Utara. Bahkan hasil pengumpulannya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Awal kas/ bank yang diterima oleh pengurus badan pelaksana BAZNAS SULUT yang awalnya bernama BAZDA SULUT dari pengurus lama pada tahun 2007 adalah sebesar Rp. 13.981.676.

Dan secara fenomenal berkat kerjasama antara pengurus BAZNAS SULUT serta dukungan dari berbagai pihak, terutama dari bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Utara dan bapak kepala kantor Kementrian Agama Provinsi Sulawesi, sampai dengan akhir tahun 2011 pengurus BAZNAS SULUT berhasil mengumpulkan dan mengelolah dana zakat, infaq dan sadaqah sebesar Rp. 803.599.221.

BAZNAS SULUT dituntut dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat disulawesi utara dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya sehingga pengurus BAZNAS SULUT tidak mengenal lelah dalam menjalankan tugas dengan dukungan moril dari para pejabat Instansi terkait.

Dan umat islam di Provinsi Sulawesi Utara mendampakan upaya pemberdayaan ekonomi umat yang mampu meningkatkan taraf hidup dan sesuai dengan syariat islam. bentuk kegiatan yang sangat tepat adalah dengan pengembangan pengelolaan zakat secara baik dan berkesinambungan.

Melihat kondisi ini yang juga merupakan kejadian yang hampir sama terjadi di Provinsi lainnya di Indonesia, maka untuk mengatur pengelolaan zakat, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 yang diikuti dengan revisi terhadap undang-undang tersebut sehingga dikeluarkan Undang-Undang nomor 23

tahun 2011 yang lebih progresif lagi untuk mengembangkan dana zakat, infaq dan sadaqah tanah air.

Pemerintah Sulawesi Utara juga telah menindak lanjuti ketentuan tersebut diatas dengan mengeluarkan surat keputusan gubernur sulawesi utara nomor 98 tahun 2011 tanggal 4 april 2011 tentang penetapan pengurus BAZNAS SULUT (BAZNAS SULUT) periode tahun dan Surat Edaran Gubernur Provinsi Sulawesi Utara Nomor /623/Sekrt. Tanggal 12 maret 2008 tentang zakat profesi / penghasilan.

Sesuai dengan keputusan pemerintah Provinsi Sulawesi utara. Visi dan Misi BAZNAS SULUT Antara lain :

a. Visi

” Terwujudnya BAZNAS SULUT menjadi Badan Amil yang Profesional, Amanah, Transparan dan Akuntable”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan kesadaran kolektif Ummat Islam dalam memahami konsep zakat secara paripurna
- 2) Membentuk program pendayagunaan untuk mencetak insan yang produktif, inovatif dan mandiri menuju hidup sejahtera lahir dan batin
- 3) Merubah Mustahik menjadi Muzakki

2. Pengelolaan Zakat di BAZNAS SULUT

Dalam proses pengelolaan zakat, infak dan sedekah, dana yang terhimpun tentunya berasal dari orang-orang yang telah mampu membayar zakat seperti warga masyarakat provinsi sulawesi utara. Instansi dan perusahaan-perusahaan. Penghimpunan dana zakat, infak/sedekah, serta dana-dana lainnya pada BAZNAS dilakukan dengan beberapa cara antara lain, muzakki atau donatur menyerahkan langsung donasinya ke BAZNAS terdekat, adajuga yang melalui layanan jemput zakat, dan layanan transfer rekening zakat di bank-bank tertentu seperti bank muamalat, bank sulut, bank bri syariah, dan mandiri syariah. Sistem penyaluran melalui bank, muzakki menyampaikan kepada pihak BAZNAS atas niatnya untuk menyalurkannya di rekening yang telah di tentukan, kemudian setelah mentransfer, muzakki mengkonfirmasi kembali ke pihak BAZNAS.

Selain itu BAZNAS provinsi sulawesi utara menghimpun beberapa sumber dana, yang di gplongkan sebagai berikut.

- a. Zakat fitrah, yakni zakat yang di terima dari muazakki setiap bulan ramadhan berupa beras. Penyaluran zakat ini tidak di sebar secara meluas, karena sangat terikat dengan waktu penyaluran yang membutuhkan kecepatan. Hal tersebut dilakukan secara cepat dan tepat, sebab di dalam zakat ini masalah waktu akan mendukung di ktegorikannya suatu dana atau benda sebagai zakat atau tidak, jika telah melewati sebagai donasi sedekah.
- b. Zakat maal, yakni berupa zakat yang pemanfaatannya tidak di tentukan oleh muzakki selama pemanfaatannya tidak keluar dari asnaf mustahiq.

BAZNAS provinsi Sulawesi Utara menetapkan cara perhitungan untuk zakat profesi dengan menghitung total penghasilan muzakki dalam satu bulan kemudian dikurangkan dengan pengeluaran pokok, dari hasil ini selanjutnya dikali 12 bulan untuk menentukan mencapai nishab yaitu sebesar 5 gram emas dengan harga pasar saat ini. Jika harga muzakki mencapai nishab tersebut maka wajib untuk diambil zakatnya sebesar 2,5%.

- c. Infak/sedekah, yakni dana internal yang mengelola dana jama'ah atau kader BAZNAS dan dana umum yang di berikan oleh orang-orang umum (bukan kader). Dana dari donatur yang di terima BAZNAS provinsi Sulawesi Utara yang pemanfaatannya menjadi wewenang penuh manajemen BAZNAS dengan program-program yang telah di buat oleh BAZNAS. Sebagaimana sistem manajemennya, bahwa dana yang terkumpul dari donatur umum yang tersebar dari berbagai kalangan di kelola pemanfaatannya untuk pembayaran untuk sosial kemanusiaan.
- d. Dana solidaritas kemanusiaan, yakni sumbangan yang diterima BAZNAS sehubungan musibah, seperti peperangan dan bencana alam yang menimpa masyarakat atau suatu kondisi tidak normal yang menimpa masyarakat atau suatu kondisi tidak normal yang menimpa seorang yang untuk memulihkannya perlu bantuan pihak lain. Penghimpunan dana solidaritas kemanusiaan ini berlangsung di berbagai tempat dan kegiatan yang di laksanakan oleh BAZNAS. Dilakukan oleh individu ataupun kelompok organisasi atau majelis taklim dan perkumpulan lainnya.

3. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Adapun BAZNAS provinsi Sulawesi utara melakukan pengumpulan zakat, pendayagunaan zakat dan penyaluran zakat. Sebagaimana juga bidang usaha yang dilakukan BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengumpulan segala jenis zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dari masyarakat terutama PNS, TNI, dan POLRI.
- b. Mendayagunakan hasil pengumpulan ZIS kepada mustahik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat secara kesinambungan guna menimbulkan kesadaran berzakat, berinfaq, dan bersedekah yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan ZIS.
- d. Melakukan pembinaan pemanfaatan ZIS secara berkesinambungan kepada para mustahik agar lebih produktif dan lebih terarah.
- e. Pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pengumpulan dan pendayagunaan ZIS

4. Sturktur organisasi BAZNAS SULAWESI UTARA



5. Sistem Penyaluran Dana ZIS BAZNAS

Adapun juga sistem penyaluran dan ZIS pada dua tahun terakhir (tahun 2018-2019) antara lain:

a. ZAKAT

1) *Fakir*

2) *Miskin*

Pada bantuan konsumtif dan produktif Bantuan untuk panti jompo, anak yatim, bantuan keluarga miskin (luar dan dalam daerah), bantuan untuk orang sakit, bantuan klinik duafa dan bantuan Pendidikan anak miskin (beasiswa) Bantuan pendidikan anak miskin terdiri dari: Pendidikan 9 tahun (paket perlengkapan sekolah), tingkat Aliyah/SMU, S1/D3, dan pemberdayaan keluarga miskin.

3) *Amil*

a) Biaya operasional dan pengumpulan dan penyaluran zakat

b) Biaya operasional petugas

4) *Muallaf* (orang yang di bujuk hatinya untuk masuk islam)

5) *Gharim*

a) Bantuan untuk orang berhutang

b) Bantuan untuk korban bencana alam

6) *Hamba sahaya* (Budak yang ingin memerdekakan dirinya)

7) *Sabilillah*

- a) Pembinaan da'i
- b) Honorarium da'i
- c) Bantuan rehabilitasi dan pembangunan rumah ibadah (Masjid/mushollah)
- d) Bantuan sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan keagamaan swasta
- e) Bantuan pembinaan tahfizul Qur'an, Qori/Qori'ah, kaligrafi, al qur'an, TPA/TKA.
- f) Bina belajar al-quran dan tafsir
- g) Bantuan penulisan tesis/disertasi

8) *Ibnusabil* (Yaitu bantuan untuk orang musafir pulang ke kampungnya)

b. INFAQ Dan SHADAQAH

Untuk penyaluran infaq dan shadaqah tidak jauh berbeda dari penyaluran zakat pada umumnya, kalau zakat sendiri itu di khususkan untuk delapan golongan. Kalau untuk infaq dan shadaqah sendiri lebih bnyak di salurkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan atau untu kegiatan organisasi masyarakat, yang tentunya ada kemaslahatan di dalamnya.

6. Lima program BAZNAS SULUT

a. Sulut cerdas

Sulut cerdas adalah program untuk membantu anak-anak sekolah yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi, namun kondisi keluarganya kurang, jadi di bantu agar supaya terus bisa bersekolah.

Bantuan biaya pendidikan jenis program ini di tawarkan kepada peserta didik baik di tingkat SD, SMP, SMU maupun di tingkat perguruan tinggi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa/mahasiswa muslim yang berkeinginan kuat untuk bersekolah/kuliah tapi mengalami kesulitan biaya pendidikan.
- 2) Peserta didik muslim yang berpartisipasi di berbagai jenjang pendidikan tanpa melihat tingkat kemampuan social mereka, untuk menciptakan siswa/mahasiswa yang cinta ilmu pengetahuan.

b. Sulut Makmur

Sulut makmur adalah penyaluran zakat untuk membantu usaha rumahan yang di lakukan oleh baznas yang di terima keluarga yang ingin membuka usaha tetapi minim akan modal sehingga bisa mengembangkan usahanya.

Program ini bergerak di bidang ekonomi mikro dengan beberapa jenis kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1) Modal berkah

Kegiatan modal berkah atau singkatan dari modal bergulir untuk ummah adalah program yang digulirkan untuk produk usaha kecil/mikro dari kaum dhuafa.

2) Modal mandiri

Penyaluran modal berupa uang tunai yang seorang pengelola usaha kecil dengan pertimbangan karena lokasi dan atau jenis usaha di mungkinkan tidak dapat bergabung dengan beberapa

usaha mikro kecil lainnya untuk mendapatkan bantuan penyaluran modal.

3) Modal berupa perlengkapan/peralatan kerja

Program ini di tujukan untuk bantuan modal berupa peralatan/perlengkapan kerja kepada kelompok atau perorangan pengelola usaha kecil mikro seperti: mesin skap listrik, katinting, belanga, kompol dll sesuai dengan pengelola usaha kecil.

c. Sulut peduli

Sulut peduli adalah bantuan untuk korban yang kena bencana/musibah seperti tanah longsor, banjir bandang, kebakaran rumah. Program BAZNAS SULUT dengan jenisnya sebagai berikut:

- 1) Program RAZNAS BAZNAS SULUT adalah singkatan dari **Beras dari BAZNAS SULUT**. kegiatan atau penyaluran ini di siapkan untuk penyaluran beras demi kebutuhan makanan kaum duafa yang disalurkan secara massa.
- 2) Program sembako 'for dhuafa' adalah kegiatan untuk penyaluran sembako antara lain beras, minyak kelapa, ikan kaleng, telur, sabun, the, dll. Kepada kaum dhuafa.

d. Sulut sehat

Sulut sehat adalah program untuk menyalurkan zakat bagi warga miskin, yang sakit dan tidak mampu berobat maka di bantu dengan program

tersebut. Program ini adalah kegiatan dibidang kesehatan yang di berikan atau di salurkan kepada kaum duafa. Antara lain, yaiu:

1) Program rumah layak huni

Program ini di berikan kepada mustahik atas usulan pengurus UPZ instansi pemerintah atau perusahaan swasta yang melalui survey dari pengurus BAZNAS SULUT bagi kaum duafa yang memiliki rumah tinggal yang tidak layak huni

2) Program mobil ambulance untuk ummat

Kegiatan di bidang pelayanan kesehatan masyarakat khususnya umat islam dari BAZNAS prov.sulut denga menyiapkan mobil ambulance di secretariat BAZNAS SULUT

3) Program pengobatan untuk mustahik

Kegiatan ini di berikan kepada mustahik oleh pengurus BAZNAS SULUT baik secara mandiri oleh BAZNAS SULUT ataupun bekerja sama dengan pihak-pihak lain (ikatan dokter Indonesia, dll) untuk memberikan pengobatan secara cuma-cuma kepada kaum dhuafa.

e. Sulut taqwa

Sulut taqwa adalah penyaluran zakat untuk menolong para da'i, kiay, maupun *fisabilillah* yang berjuang di jalan Allah SWT yang kurang mampu secara ekonomi sehingga bisa melakukan tugasnya dengan baik. Program ini

adalah kegiatan disegmen keagamaan dengan beberapa jenis kegiatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ulama/*mubaligh* sahabat BAZNAS SULUT untuk bekerja sama dengan para ulama dan mubaligh yang berada di provinsi Sulawesi utara untuk bersama-sama memberikan kesadaran pada umat Islam untuk dapat melaksanakan kewajiban memberikan/menyalurkan ZIS melalui ceramah, khotbah, atau diskusi dll.
- 2) Kegiatan imam/BTM mitra BAZNAS SULUT, ditujukan untuk membumikan program BAZNAS Prov.sulut di kalangan jamaah masjid yang berada di kota/kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi utara. Adapun kegiatan yang akan direncanakan yaitu pembentukan kelompok_kelompok peduli zakat di kalangan jamaah masjid.
- 3) Kegiatan pelajar peduli infaq, kegiatan ini berfokus pada kalangan pelajar dan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan secara dini di kalangan mereka dalam bidang perzakatan.

PROGRAM SULUT MAKMUR SELAMA 2 TAHUN TERAKHIR (2018 -2019)

NO	TANGGAL	URAIAN	PENGELUARAN (RP)	ZAKAT (RP)	INFAQ (RP)	ASNAF
1.	8-Mar-18	UPZ Kanwil kemenag prov Sulut Modal produktif mesin jahit : Andika rahman yusuf	Rp. 2.250.000	-	Rp.2.250.000	Miskin
2.	2-Juli-18	UPZ Perorangan Produktif Dagang Minyak Wangi : Abdul Rivay Daud.	Rp. 1.500.000	Rp.1,500,000	-	Miskin
3.	9-Nov-18	UPZ Perorangan Modal Produktif : Agus Wibowo	Rp. 1,000,000	Rp.1,000,000	-	Miskin
4.	28-Okt-19	UPZ Perorangan Modal Produktif Jualan Baju Online : Andi Suryani Hamid	Rp. 3,000,000	Rp.3,000,000	-	Miskin
5.	1-Nov-19	UPZ Perorangan Modal Produktif : Hilda Raafi	Rp. 1,000,000	Rp.1,000,000	-	Miskin

**di ambil untuk tahun terakhir 2018= 3 orang dan 2019 = 2 orang*

B. Hasil penelitian

1. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus BAZNAS provinsi Sulawesi utara bidang pendistribusian dan pendayagunaan bapak Pepen erisman pada hari kamis tanggal 20 February 2020 jam 02.30 siang di kantor baznas Sulawesi utara.

Peneliti memulai wawancara dengan pertanyaan tentang sejarah berdirinya baznas, apa saja yang harus dilakukan oleh seorang mustahiq atau syarat-syarat bagi mustahiq yang ingin mendapatkan program yang ada di baznas, dan berapa jumlah mustahiq yang ada selama dua tahun terakhir untuk program pemberdayaan ekonomi atau sulut makmur? Untuk sejarah berdirinya baznas sudah dijelaskan dalam bab IV dan untuk syarat-syarat bagi mustahiq yang ingin mengikuti program sulut makmur itu tidaklah sulit ataupun dipersulit. Karena tujuan pengelolaan zakat itu sendiri itu untuk memperbaiki ekonomi umat islam yang dari awalnya mustahiq dan menjadi muzakki dan untuk jumlah mustahiq yang didapatkan selama data 2 tahun terakhir, dari pihak baznas tidak ada target yang ditentukan hanya disesuaikan berapa jumlah yang ada dengan jumlah untuk tahun 2018 itu berjumlah 17 mustahiq dan untuk 2019 itu berjumlah, 10 mustahiq dengan berbagai macam modal produktif

Bapak pepen sendiri telah menjabat kurang lebih 3 tahun dengan menduduki jabatan sebagai bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Peneliti melakukan wawancara kepada 1 orang saja di dalam lembaga baznas itu sendiri.

2. Hasil wawancara dengan penerima bantuan dari BAZNAS (muztahi) program sulut Makmur/pemberdayaan ekonomi
 - a. Wawancara dengan mustahiq 1

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak andika Rahman Yusuf penerima bantuan dari BAZNAS yaitu modal produktif mesin jahit pada hari jumat pada tanggal 21 February 2020 pada siang hari tepatnya pada jam 01.15 di kediaman beliau.

Peneliti memulai wawancara dengan menanyakan bantuan apa yang bapak andika butuhkan saat datang ke baznas, bapak andika menjelaskan tujuan dia kesana untuk mengajukan proposal bantuan kepada BAZNAS untuk menambahkan modal untuk usaha menjahit. Selanjutnya, peneliti menanyakan berapa pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan modal usaha dari baznas? beliau menjawab sebelum dia mendapatkan modal, dia sangat sulit untuk menerima orderan jahit yang sangat banyak di karenakan masih terbatasnya perlengkapan yang di gunakan. Setelah mendapatkan bantuan modal usaha senilai dua juta dua ratus lima puluh ribu rupiah, pak andi sudah bisa membeli perlengkapan yang belum tersedia dan bisa menerima pesanan lebih banyak dengan keuntungan yang lebih dan usaha jahit pak andi masih ada sampai sekarang.

b. Wawancara dengan mustahiq 2

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul rivai daud penerima bantuan dari baznas yaitu bantuan modal produktif dagang minyak wangi pada hari kamis tanggal 27 February 2020 pada sore hari tepatnya jam 04.15.

Peneliti menanyakan tentang usahanya sudah berjalan berapa lama dan apakah ada perubahan pendapatan setelah bapak abdul menjalkan usaha tersebut dan peneliti menanyakan berapa modal usaha uang di dapatkan dari baznas ? beliau menjelaskan bahwasanya usaha yang di jalankan itu masih ada dan sudah berjalan sekitar hampir dua tahun. Dan untuk pendapatan untuk pada awal-awal menjalankan usaha memang masih kurang peminat dan setelah berjalannya waktu sudah ada beberapa yang sudah menjadi langganan. Tetapi untuk satu tahun

berjalan ini pendapatan tidak sesuai dengan yang kemarin-kemarin atau penurunan pendapatan. Dan untuk modal usaha yang di dapatkan dari program sulut makmur itu sendiri ialah, satu juta lima ratus ribu rupiah.

c. Wawancara dengan mustahiq 3

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Agus Wibowo penerima bantuan modal produktif kategori (miskin) pada hari selasa tanggal 03 maret 2020 pada jam 10.20 di kediaman beliau.

Pertanyaan yang di tanyakan peneliti tidak jauh berbeda dengan mustahiq sebelumnya. Peneliti tidak tauh jelas modal produktif yang didapatkan itu untuk di gunakan untuk apa, di karenakan tidak ada usaha yang akan di kembangkan. Dan bantuan yang di dapatkan telah habis untuk kebutuhan sehari-hari dan modal produktif yang di dapatkan ialah berjumlah, satu juta rupiah.

d. Wawancara dengan mustahiq 4

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Andi suryani hamid penerima bantuan modal produktif usaha jual pakaian muslim lewat social media/online pada hari jumat tanggal 06 maret 2020.

Usaha tersebut di kembangkan sudah hampir 1 tahun dan usaha tersebut selalu di awasi oleh pihak baznas. Usaha ibu andi itu untuk penjualan selalu berjalan lancar dan sudah mempunyai pelanggan tetap. pertumbuhan ekonomi keluarga ibu andi sebelum dan sesudah menjalankan usaha berubah. Ibu andi menambahkan tentang adanya program sulut makmur sangatlah membantu masyarakat yang ingin mengembangkan usaha ataupun yang belum punya usaha.

Peneliti juga menanyakan seberapa puas ibu andi akan adanya bantuan dari baznas tersebut? Beliau menjawab dia sangat puas dan berterima kasih kepada pihak baznas untuk bantuan yang di berikan sebesar, tiga juta rupiah.

e. Wawancara dengan mustahiq 5

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hilda ra'afi penerima bantuan modal produktif usaha jualan makanan pada hari rabu tanggal 11 maret 2020. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu Hilda tentang bagaimana perkembangan usaha ibu Hilda, bagaimana cara menjalani usaha di masa pandemi ini, bagaimana pertumbuhan ekonomi ibu Hilda setelah menjalankan usaha tersebut? Ibu Hilda menjelaskan untuk perkembangan usaha menjual makanan sudah tidak seperti awal-awal berjualan. Karena usahanya itu bergantung pada siswa sekolah dasar dan orang-orang yang bekerja berdekatan dengan usaha ibu Hilda. Alasannya di karenakan siswa-siswa ataupun orang yang bekerja itu kebanyakan sudah tidak lagi di tempat atau biasa di sebut dengan sekolah daring ataupun kerja dari rumah. Tetatpi ibu Hilda masih tetap berjualan walaupun tidak semua yang di rumahkan. Masih ada beberap orang yang masih tetap stay di tempat kerja dan membeli makan keAda ibu Hilda.

Untuk pertubuhan ekonomi ibu Hilda sama seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya, bahwasanya sudah terjadi penurunan tetapi ibu Hilda masih punya banyak akal untuk tetap mempertahankan ekonomi keluarga. Untuk bantuan yang di dapatkan untuk modal usah ialah sebesar satu juta rupiah.

Dan ibu Hilda menambahkan sedikit untuk program yang ada di baznas lebih khusus sulut makmur, beliau mengharapkan agar bisa mendapatkan bantuan kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis dan pembahasan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan dari penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyaluran dana zakat oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara untuk pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan cara pendampingan-pendampingan yang memfokuskan perubahan perekonomian mustahik dengan cara berwirausaha. Pendampingan yang dilakukan oleh lembaga ini sama-sama bertujuan untuk memajukan kehidupan mustahik dan ingin membantu sesama dalam meningkatkan taraf hidup mereka melalui kegiatan ekonomi.
2. Dampak penyaluran bagi mustahik sangatlah bagus untuk membantu perekonomian umat islam. Dengan adanya program pemberdayaan ini, masyarakat muslim lebih mengetahui tentang adanya suatu lembaga yang mengatur pengelolaan zakat yang di singkat sebagai BAZNAS.

B. Saran

Walaupun secara umum penyaluran dana ZIS serta jumlah layanan sulut makmur BAZNAS selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun, namun penyaluran yang di lakukan oleh baznas masih perlu di tingkatkan lagi, agar penyaluran dana zakat, infaq, dan shodaqoh lebih optimal. Mengingat banyaknya program baznas, maka baznas harus lebih meningkatkan kinerja agar mampu menciptakan masyarakat mandiri dan mampu menciptakan mustahik dan muzzaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. 'Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia', *Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia*, 19 (2020), 2 <<https://ejournal.uika-bogor.ac.id>>
- Tauzeh, A. *Metodologi Penelitian Praktis* (Tulungagung: Teras, 2011)
- Hasan, A. *Tuntunan Puasa Dan Zakat* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1997)
- Liliweri, A. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Indahingwati, A. *Kepuasan Konsumen Dan Citra Institusi Kepolisian* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019)
- Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016)
- Darmanto, Sri Wardaya, Titik Dwiyani, *Bauran Orientasi Strategi Dan Kinerja Organisasi Penerapan Variabel Anteseden, Moderasi Dan Mediasi Dalam Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2015)
- David Faulkner dan Gerry Johnson, *Strategi Manajemen* (Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 1995)
- Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019)
- Deny Nofriansyah, *Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2004)

- Djamil Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan* (Jakarta: Nuansa Madani, 2004)
- Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016)
- Elsi Kartika, *Pengantar Hukum Dan Zakat* (Jakarta: PT Grafindo, 2006)
- Husein Umar, *Strategic Manajemen in Action* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Idri, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Irsyad Andriyanto, 'Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan', *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*, 19 (2019), 1
<<https://journal.walisongo.ac.id>>
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Surah At-Taubah Ayat: 103*
- , *Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, 2019
<<https://kemenag.co.id>>
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Surah Al-Baqarah Ayat: 43*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mardani, *Hukum Islam Dalam Hukum Positif Indonesia* (Depok: PT RajaGrafindo, 2018)
- Masykur Arif, *Hidup Berkah Dengan Sedekah* (Yogyakarta: KAKTUS, 2018)
- Matondang, *Kepemimpinan: Budaya Organisasi Dan Manajemen Strategik* (Bandung:

Pustaka setia, 1997)

Michael Allison Jude Kaye, *Perencanaan Strategis: Bagi Organisasi Nirlaba* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)

Mohammad daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: UI-Press, 2006)

Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Dan Wakaf* (Jakarta: UI-Press, 2006)

Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2000)

Muhammad Abdul Manan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, ed. by M. Nastangin (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995)

Muhammad Istan, 'Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam', *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, 2 (2017), 1 <<https://journal.iaincurup.ac.id>>

Muhammad Ramadhan, *Politik Ekonomi Islam Dalam Narasi Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: LKIS, 2018)

Nedi Hendri, 'Analisis Model-Model Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Akuntansi*, 11 (2015), 2 <<https://fe.ummetro.ac.id>>

Noor Zuhdiyaty, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir', *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir*, 11 (2017), 2 <<https://jurnal.stie.asia.ac.id>>

Nur Fitry latief, 'Accounting for Zakat and Infaq (Sadaqah) At Badan Amil Zakat Nasional',

Jurnal Accounting & Finance in Asia Pasific, 2 no. 2 (2019), 1

Nurdin Mhd. Ali, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

Sakti, Ali, *Analisis Teoritis Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*(Jakarta: Paradigma dan AQSA Publishing, 2007)

Siti Amanah, Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem Dan Daya Saing* (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2014)

Siti Zumrotun, 'Peluang Tantangan, Dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Peluang Tantangan, Dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, 16 (2016), 1 <<https://journal.uinjkt.ac.id>>

Sugiyono, *Metode Penelitian Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016)

———, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015)

———, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2016)

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004)

W.H.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA PIHAK BAZNAS SULAWESI UTARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya baznas ?
2. apa saja yang harus di lakukan oleh seorang mustahiq atau syarat-syarat bagi mustahiq yang ingin mendapatkan program yang ada di baznas ?
3. berapa jumlah mustahiq yang ada selama dua tahun terakhir untuk program pemberdayaan ekonomi atu sulut makmur?

LAMPIRAN 2

PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA PENERIMA BANTUAN (Mustahiq) DANA BAZNAS DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI / SULUT MAKMUR

1. Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang BAZNAS (Khususnya Baznas Provinsi Sulawesi Utara)?
2. Sudah berapa lama Bapak/ Ibu tahu adanya Baznas Provinsi Sulawesi Utara?
3. Dari siapa Bapak/ Ibu kenal Baznas Provinsi Sulawesi Utara?
4. Apa tujuan Bapak/ Ibu datang ke Baznas Sulut?
5. Bagaimana respon pegawai Baznas setelah Bapak/ Ibu datang ke Baznas?
6. Apakah dari pihak Baznas ada survey untuk bantuan yang diberikan?
7. Apakah dari pihak Baznas ada kontrol kepada pemilik usaha setelah mendapatkan bantuan?

8. Apa saja yang dilakukan Baznas Provinsi Sulawesi Utara untuk memajukan usaha anda?
9. Apa manfaat yang bapak/ibu dapatkan setelah menerima bantuan dari Baznas Provinsi Sulawesi Utara?
10. Apa harapan bapak/ibu setelah mendapatkan bantuan dari Baznas melalui program pemberdayaan ekonomi?

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mohammad Hasan

NIM : 16.4.1.037

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

TTL : Gorontalo, 09 oktober, 1998

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Airmadidi Atas Lingkungan 17

Orang Tua

 Ayah : Djufry Hasan

 Ibu : Selvi Hasan

Riwayat Pendidikan

 SD : SDN 2 Airmadidi Atas/ 2010

 SMP : SMPN 1 Airmadidi/ 2013

 SMA : SMK N 1 Airmadidi/ 2016

 Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado